

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan tentang peran nilai kepemimpinan dalam membentuk prilaku elit politik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari persepsi, tindakan, maupun perilaku yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan masalah tersebut yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Moleong (2005: hlm. 6) sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana Peran Nilai Kepemimpinan Sunda dalam Membentuk Prilaku Elit Politik Melalui *Citizenship Education*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di DPRD Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut dengan pertimbangan adanya keterbukaan dari pihak lembaga dan DPRD Provinsi Jawa Barat ini merupakan lembaga yang menaungi elit politik yang ada di Jawa Barat untuk menghasilkan kebijakan yang berguna bagi masyarakat Jawa Barat

2. Subjek Penelitian

Spradley dalam Sugiyono (2010: hlm. 215) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya *social situation* yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis”. Atas dasar tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti sangat berkaitan erat dengan ketiga elemen yang dikatakan Spradly tersebut Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat dan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposes sampling*. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 218-219) *Purposes sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti melakukan penentuan atas informan yang dirasa memiliki informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Mengingat hal tersebut, adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat
- 2) Budayawan Sunda
- 3) Masyarakat

Penentuan pemilihan subjek tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih banyak dan valid, karena subjek penelitian tersebut dianggap oleh peneliti sebagai sumber informasi yang sangat tepat. Hal ini dikarenakan, subjek tersebut adalah orang-orang yang kesehariannya bergelut dengan organisasi yang akan diteliti.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan ini terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/ atau pra penelitian ke DPRD Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan data dan informasi awal yang dapat memperkuat adanya permasalahan yang dalam kaitannya dengan nilai kepemimpinan Sunda dalam membentuk perilaku elit politik. Penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan, setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan. Dengan demikian, penulis membuat proposal penelitian yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Menetapkan sumber data dan lokasi penelitian

Langkah selanjutnya adalah menentukan sumber data dan lokasi penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat dan Budayawan Sunda di Jawa Barat. Hal ini yang dijadikan fokus observasi yaitu pada peran nilai kepemimpinan Sunda dalam membentuk perilaku elit politik. Selain itu sumber data dan informasi yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

3. Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya peneliti memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memberikan informasi yang akurat serta data yang sesuai dengan penelitian dan diperlukan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

4. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang peran nilai kepemimpinan Sunda dalam membentuk perilaku elit politik dengan melakukan pengamatan (observasi) serta peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi di dalam penelitian tersebut sehingga peneliti mendapatkan data dan sumber informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010: Hlm . 308) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan teknik ini diharapkan peneliti bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai peran nilai kepemimpinan sunda dalam membentuk perilaku elit politik daam konteks *citizenship education*. Nasution (2003: hlm.106) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2006: hlm.199) adalah ”percakapan dengan maksud tertentu atau pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti”. Wawancara yang lebih fokus dapat dilakukan wawancara secara mendalam agar informasi yang didapatkan lebih komprehensif. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Menurut Bungin (2001: hlm.157) memaparkan mengenai wawancara mendalam yaitu: Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang bersifat terstruktur dan terbuka, serta peneliti menjelaskan maksud wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang akan diteliti dilapangan. Wawancara ini berlangsung secara alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian bergantung pada spontanitas pewawancara namun tetap berpedoman pada wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. Catatan Lapangan

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (dalam Moleong 2010: hlm.209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain Kartono (1996: hlm.33)

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan

masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah peran kepemimpinan Sunda dalam Membentuk Prilaku Politik Elit Politik melalui *Citizenship Education*.

5. Studi Dokumentasi

Moleong (2006: hlm.216) menjelaskan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi, catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, dan pengalaman.

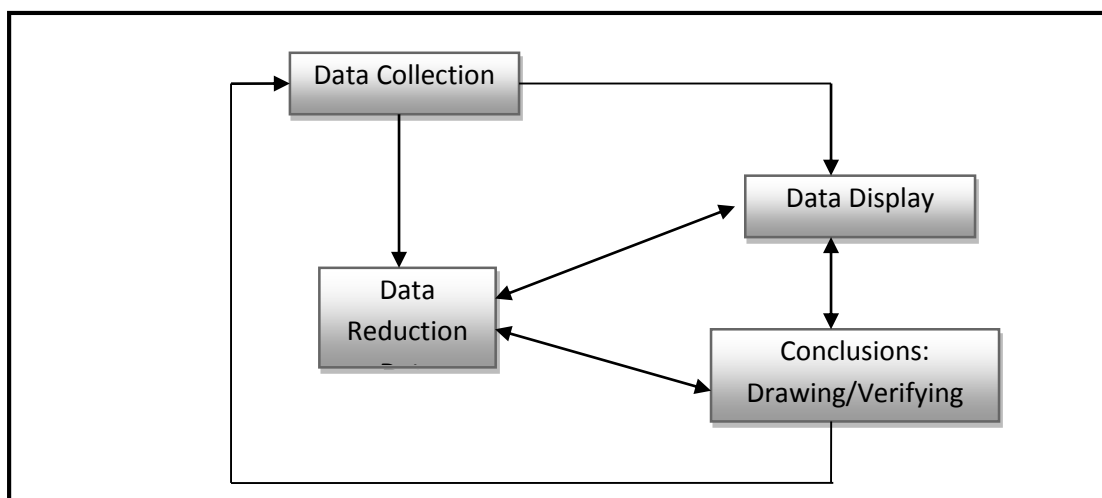
Adapun dokumen peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di DPRDProvinsi Jawa Barat, seperti foto, dan bahan statistik yang berhubungan dengan peran kepemimpinan Sunda dalam Membentuk Prilaku Politik Elit Politik melalui *Citizenship Education*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilahan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data Creswell (2008: hlm. 190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan

final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: hlm. 21-22) :



Gambar: 3.2
Components of Data Analysis: Interactive Model
(Miles & Huberman, 2007: hlm. 23)

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat *iterative*, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2008: hlm. 244-245).

Hal senada bahwa, analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong (2010: hlm. 248) dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diveritikan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010: hlm.248) bahwa:

Sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diveritikan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum,,mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola

hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Conclusion drawing verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Validasi Data

Validitas data adalah satu diantara bagian yang penting dalam penelitian. Validitas ini bertujuan untuk memperlihatkan ketepatan antara informasi yang terjadi pada subjek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk menguji validitas ini, harus melalui tahapan-tahapan berikut ini.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap informan, baik yang lama maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini ditujukan untuk mencari kembali data yang kurang lengkap dan menguji data yang telah diperoleh dengan keadaan di lapangan. Apabila data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan, maka pengamatan dapat diakhiri. Namun, apabila tidak

ada kesesuaian maka dapat dilakukan kembali pengamatan sampai data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Secara psikologis, apabila melakukan perpanjangan pengamatan seperti ini, akan menghasilkan keakraban yang lebih antara peneliti dengan informan sehingga informan akan lebih terbuka lagi kepada peneliti.

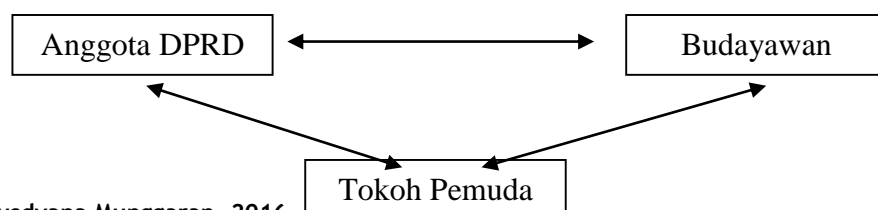
2. Peningkatan ketekunan

Sugiyono (2010. Hlm: 272) mengatakan bahwa “peningkatan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan bekesinambungan”. Dengan melakukan pengamatan yang lebih cermat dan bekesinambungan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh dan akan memperoleh data yang dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

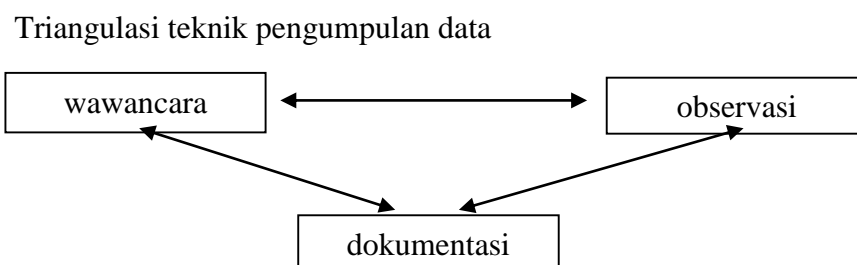
Triangulasi dalam pengujian data menurut Sugiyono (2010: hlm. 273) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengujian data dengan cara ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diberikan informan dengan sumber-sumber lain, infoman lain, baik dengan cara yang sama maupun beda dan waktu yang sama atau beda. Sugiyono (2010: hlm. 273) mengatakan “validasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Sesuai dengan pendapat dan bagan yang digambarkan Sugiyono (2010: hlm. 273), peneliti menggambarkan proses triangulasi dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Triangulasi sumber data



Gambar 3.1

Sumber: diolah oleh penulis, 2015



Gambar 3.2

Sumber: diolah oleh penulis, 2015

4. Menggunakan bahan referensi

Peneliti dalam penelitiannya perlu menggunakan media-media yang bisa membantu memperkuat data, seperti catatan wawancara, rekaman, foto, dan dokumentasi lainnya. Referensi seperti ini diperlukan untuk membandingkan antara data yang ditulis sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.

5. Mengadakan *memberchek*

Sugiyono (2010: 276) mengatakan bahwa “*memberchek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan informan”. Proses *memberchek* ini dengan cara menyampaikan garis-garis besar data yang diperoleh dan dilakukan setelah selesai proses pengumpulan data. *Memberchek* ini ditujukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan.